

IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM UPAYA PENCEGAHAN PERUNDUNGAN (*BULLYING*) DI SEKOLAH DASAR

Husnul Khatimah, Sama'

Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Sumenep
husnulKhatimah8420@gmail.com, sultansamak@stkipgrisumenep.ac.id

Abstract: Bullying is the most serious problem that often occurs in the elementary school environment it can give a negative impact on the development of students both in physical, social, career, and learning aspects so that it needs to be solved in order to create comfort at school. The purpose of this study is to explain the implementation or application of Guidance and Counseling services to prevent bullying in elementary schools. The method used in this research the descriptive qualitative research method using data collection techniques from theories related to the object of research then analyzed using library research data analysis techniques. The theory used in this research is the role theory proposed by Biddle and Thomas. Guidance and counseling teachers at the elementary school level are integrated into learning materials so that the class teacher also acts as a counseling teacher. So, their role in preventing bullying as an inspiring figure and a manager in the classroom.

Keyword : guidance and counseling services, bullying, elementary school

Abstrak : Perundungan (*bullying*) merupakan masalah yang paling serius yang sering terjadi di lingkungan Sekolah Dasar dan dapat memberikan dampak buruk bagi perkembangan peserta didik baik dalam aspek fisik, sosial, karir, maupun belajarnya sehingga perlu diatasi agar tercipta kenyamanan di sekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang implementasi atau penerapan layanan Bimbingan dan Konseling dalam upaya pencegahan tindakan perundungan (*bullying*) di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dari teori-teori yang relevan dengan objek penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kajian kepustakaan (*library research*). Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas. Guru Bimbingan dan konseling pada tingkat sekolah dasar diintegrasikan ke dalam materi-materi pembelajaran sehingga guru kelas juga berperan sebagai guru Bimbingan Konseling. Peran guru kelas dalam mencegah terjadinya perundungan, yaitu: sebagai sosok pemberi inspirasi di sekolah dan berperan sebagai pengelola di kelas

Kata kunci : layanan bimbingan dan konseling, perundungan, sekolah dasar

Perundungan atau *bullying* merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di tingkat Sekolah Dasar (Puspitasari, 2023). Perundungan merupakan tindak kekerasan yang dapat memberikan dampak buruk baik bagi korban, pelaku, maupun masyarakat sekitar. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa sejak tahun 2011 sampai 2019 terdapat 37.381 data tentang pengaduan kekerasan terhadap anak. Kasus *bullying* yang terjadi baik dalam media sosial dan pendidikan menunjukkan angka yang terus meningkat (K.P.A, 2019). Berdasarkan data tersebut, tindakan perundungan perlu mendapatkan perhatian lebih untuk menghindari bahaya tindakan perundungan (*bullying*) terutama dalam lingkup pendidikan.

Hasil Penelitian dari (Yani P et al., 2023) di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Mojokerto yang terakreditasi A menunjukkan bahwa perundungan yang seringkali terjadi berupa kata-kata yang tidak pantas, tidak menghargai orang lain, *bullying*, mengolok-olok teman dengan panggilan atau gelar yang tidak baik, mengganggu lawan jenis, tidak sopan, hingga perubahan emosi pada siswa. Dalam penelitiannya tentang bentuk-bentuk tindakan perundungan di sekolah, (Oktavia et al., 2022) membagi jenis-jenis

perundungan yang sering terjadi di Sekolah Dasar menjadi 2 jenis, diantaranya:

1. Verbal. Tindakan perundungan secara verbal berupa; memanggil teman dengan nama orang tua atau dengan istilah-istilah lucu, mengancam, dan menertawakan teman.
2. Fisik. Adapun tindakan perundungan secara fisik dapat berupa; menghalangi kaki teman ketika berjalan, menarik kursi teman saat hendak duduk, memukul, mencubit, menendang, menyembunyikan sepatu atau buku, mengambil buku teman dan mencoretnya.

Tindakan perundungan tidak hanya terjadi secara serta merta saja melainkan terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan perundungan tersebut. Menurut (Puspitasari, 2023) faktor utama terjadinya perundungan adalah kurangnya kesadaran dalam diri siswa bahwa manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan oleh Tuhan untuk saling melengkapi. Berdasarkan penelitiannya, (Utami, 2018) juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying* antara lain: faktor individu, keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media massa. Terkait faktor

yang mempengaruhi terjadinya tindakan perundungan, (Thursina et al., 2023) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah faktor psikologis. Peserta didik dengan harga diri rendah lebih sensitif untuk terlibat dalam tindakan *bullying* sebagai cara dalam meningkatkan persepsi diri mereka. Mereka akan melakukan tindakan yang agresif sehingga cenderung menunjukkan tindakan perundungan.

Tindakan perundungan atau *bullying* dapat memberikan dampak negatif yang sangat signifikan, baik pelaku terutama bagi korban. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviany & Ramadan, 2023) mengungkapkan bahwa secara psikologis dampak perundungan bagi siswa adalah menjadi tidak percaya diri, khawatir terhadap lingkungan sekitar, trauma dalam berteman kembali, malu untuk berbicara pelan dan menghindari kontak mata, dan marah ketika sudah tidak dapat menerima perlakuan buruk secara terus menerus. Dalam hal ini, (Maulan et al., 2021) mengungkapkan bahwa dampak utama bagi korban tindakan perundungan adalah harga diri yang rendah atau rendahnya evaluasi terhadap rasa keberhargaan dirinya sehingga korban akan memberikan power yang lemah di lingkungan sosialnya. Salah satu tindakan

yang terlihat adalah ia akan menarik diri dari lingkungan sosialnya dan memperlihatkan ekspresi yang negatif seperti cemberut dan menyalahkan diri.

Tindakan perundungan ini perlu dicegah untuk meminimalisir permasalahan atau dampak yang terjadi kepada peserta didik sehingga tercipta kenyamanan di lingkungan sekolah sebagaimana disebutkan dalam Permendikbud No. 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak kekerasan di Lingkungan Satuan pendidikan. Selain itu dalam Undang-undang Perlindungan Anak no 23 tahun 2002 pasal 54 menyatakan bahwa “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah, teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya”.

Adapun salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam upaya pencegahan perundungan adalah melalui bimbingan dan konseling. (Nasution & Abdillah, 2019) menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik terhindar dari berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan gejala penyakit mental (neurologis dan psikose), sosial maupun spritual, atau dengan istilah sederhana agar setiap manusia memiliki mental yang sehat.

Guru bimbingan dan konseling atau konselor sangat berpengaruh terhadap kehidupan peserta didik. Peserta didik biasanya sering mencontoh nilai, sikap, dan tindakan yang dilakukan oleh guru baik di dalam maupun di luar kelas (Saputra, 2019). Dengan demikian, guru kelas perlu memberikan pelayanan kepada peserta didik terkait tindakan perundungan yang tentu berdampak negatif bagi perkembangan dan belajar peserta didik. Oleh karena itu, artikel ini ditulis untuk menjelaskan tentang pengimplementasian layanan bimbingan dan konseling dalam upaya pencegahan perundungan (*bullying*) di Sekolah Dasar yang dapat dilakukan oleh guru kelas.

METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang meneliti suatu objek yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat secara sistematis (Sahir, 2022). Adapun pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan mencari teori-teori yang terkait dengan tindakan perundungan di Sekolah Dasar dan

implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam upaya pencegahannya.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik Studi Pustaka atau metode penelitian kajian kepustakaan (*library research*) yaitu metode yang mengkaji permasalahan secara teoritis dari berbagai sumber atau literatur yang relevan dengan permasalahan. Menurut Habibatullah dkk (2021: 2) metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan adalah metode yang berisi teori-teori yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas. Dalam teori peran yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas, peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan agar dimiliki oleh orang yang mempunyai kedudukan di masyarakat (Yamada & Setyowati, 2022). Teori Biddle dan Thomas memandang peran atau peranan seseorang dari harapan-harapan orang lain terkait perilaku yang pantas, norma, wujud perilaku, pemberian kesan positif atau negatif yang berdasarkan pada harapan terhadap peran dimaksud sehingga teori ini lebih luas dalam melihat peran seseorang dalam suatu posisi tertentu (Hia, 2019). Penulis menggunakan teori ini sebagai landasan untuk mengkaji peran

guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk mencegah terjadinya perundungan di Sekolah Dasar.

PEMBAHASAN

Sekolah merupakan tempat bagi pola perkembangan anak untuk belajar, bermain, dan bergaul dengan sesamanya dengan merasakan kasih sayang tanpa gangguan yang berbahaya bagi dirinya (Fitriana, 2023). Dengan demikian, tindakan perundungan (*bullying*) yang tentu sangat membahayakan bagi peserta didik perlu menjadi perhatian bagi pendidik dalam upaya pencegahan terjadinya tindakan tersebut sehingga peserta didik merasa nyaman di sekolah dan berdampak pada kualitas belajar yang baik. Guru kelas, guru mata pelajaran, orang tua serta guru bimbingan dan konseling atau konselor sangat berperan penting dalam membantu tercapainya perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik, salah satunya adalah penanganan terhadap permasalahan peserta didik seperti tindakan perundungan.

Bimbingan dan konseling dilakukan oleh Guru bimbingan dan konseling atau Konselor lulusan Sarjana Pendidikan Bimbingan dan konseling pada jenjang Perguruan Tinggi dan atau melanjutkan Pendidikan Profesi Guru/Konselor. Guru

Bimbingan dan konseling pada tingkat sekolah dasar dipadukan ke dalam materi-materi pembelajaran sehingga guru kelas berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan membimbing siswa melalui proses pembelajaran di kelas (Nurhasanah et al., 2021). (Setiowati & Dwiningrum, 2020) juga menjelaskan bahwa pada sekolah yang belum tersedia guru BK, guru kelas berperan dalam: pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara terbatas setelah mendapatkan pelatihan, melakukan kolaborasi dan bekerjasama dengan *stakeholder* dalam upaya pencapaian perkembangan peserta didik secara optimal. Dengan demikian, dalam tingkat Sekolah Dasar, pendidik atau guru kelas juga merangkap sebagai guru Bimbingan Konseling (BK) yang memberikan pelayanan untuk membantu peserta didik. (Prasetia & Heiriyah, 2022) menjelaskan bahwa guru kelas VI juga dapat berperan sebagai guru bimbingan konseling dapat diberikan tugas khusus selain mengajar untuk mengatur status kelas siswa tertentu dan bertanggungjawab dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa yang mengalami permasalahan tertentu.

Guru kelas yang berperan sebagai guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan beberapa kegiatan yang

dapat membantu permasalahan yang terjadi di sekolah, termasuk tindakan perundungan. Berikut peran guru kelas dalam mencegah terjadinya perundungan, yaitu:

1. Guru berperan sebagai sosok pemberi inspirasi di sekolah. (Yamada & Setyowati, 2022) mengungkapkan bahwa guru juga berperan penting dalam menanamkan sikap yang beradab kepada siswa agar tidak melakukan tindakan perundungan, salah satunya melalui kegiatan sosialisasi tentang tindakan tersebut. Melalui kegiatan sosialisasi, peserta didik dapat memahami tentang tindakan perundungan serta dampak yang dapat terjadi sehingga dapat mengurangi intensitas tindakan perundungan tersebut.
2. Guru sebagai pengelola di kelas. Secara sederhana (Mufrihah, 2016) menegaskan bahwa bentuk bimbingan yang dapat diberikan kepada peserta didik adalah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta mengaitkannya dengan materi pelajaran dan kurikulum sekolah sehingga siswa secara bertahap dapat memahami bagaimana meregulasi dirinya untuk berbuat baik kepada sesama teman.

(Nurhasanah et al., 2021) juga menegaskan bahwa guru sebagai pembimbing perlu mempunyai kompetensi dalam mengarahkan siswa sesuai tujuan pendidikan, yaitu: (1) merumuskan tujuan pembelajaran, (2) mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, (3) guru perlu memahami aspek bimbingan. Guru dapat menerapkan pendekatan kelompok belajar untuk meminimalisir perilaku menyimpang serta dapat mencegah perilaku mengganggu yang dilakukan oleh peserta didik (Adinda et al., 2024). Melalui kegiatan pembelajaran secara berkelompok, dapat menumbuhkan sikap saling membantu dan bekerjasama dalam diri peserta didik sehingga dapat membina persahabatan antar peserta didik.

SIMPULAN

Pada tingkat Sekolah Dasar, guru Bimbingan dan konseling diintegrasikan ke dalam materi-materi pembelajaran sehingga guru kelas juga berperan sebagai guru Bimbingan Konseling (BK) yang memberikan pelayanan untuk membantu peserta didik. Guru kelas yang berperan sebagai guru bimbingan dan konseling

dapat melaksanakan beberapa kegiatan yang dapat membantu permasalahan yang terjadi di sekolah, termasuk tindakan perundungan. Peran guru kelas dalam mencegah terjadinya perundungan, yaitu: sebagai sosok pemberi inspirasi di sekolah dan berperan sebagai pengelola di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Adinda, A., Afrida, Y., & Braferi, L. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tindakan School Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA S Xaverius Bukittinggi. *Al Yazidiy : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 6(1), 1–18.
- Fitriana, M. N. F. A. A. (2023). Analisis Tindak Perundungan Siswa Sekolah Dasar dan Upaya Penanggulangannya. *Yustisia Tirtayasa: Jurnal Tugas Akhir*, 3(3), 287–295.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/yustisia/article/viewFile/21778/11491>
- Habibatullah, S., Darmiyanti, A., & Aisyah, D. S. (2021). Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 1–7.
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5315>
- Hia, E. E. (2019). The Role of the Supervisor Board in Improving Drinking Water Service for the Community of Tangerang Regency. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 11(2), 35–51.
- K.P.A, I. (2019). *Rincian Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan*. Diakses pada 14.
- Maulan, M. A., Hanurawan, F., & Karmiyati, D. (2021). Buku Pedoman Psikoterapi Kelompok Gotong Royong Untuk Mengatasi Kasus Bullying Di Sekolah. In *Eureka Media Aksara* (1 ed.). Eureka Media Aksara.
<https://repository.penerbiteuraka.com/media/publications/353998-buku-pedoman-psikoterapi-kelompok-gotong-2ac48d7b.pdf>
- Mufrihah, A. (2016). Perundungan Reaktif di Sekolah Dasar dan Intervensi Berbasis Nuansa Sekolah. *Jurnal Psikologi*, 43(2), 135–153.
<https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/15441/15174>
- Nasution, H. S., & Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya* (R. Hidayat (ed.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
<https://repository.syekhnrjati.ac.id/1007/>
- Nurhasanah, Nasution, J. A., Nelissa, Z., & Fitriani. (2021). Peranan Guru Kelas sebagai Pembimbing pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Suloh*, 6(1), 35-.
<https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mc.manuscriptcentral.com/kinseyonsociety.com/downloads/reports/Educati>
- Oktavia, T., Sakarsari, N., Nanda, V. P., Jannah, M., Pratiwi, N. A., & Qomisatun, P. A. (2022). Studi kasus Perundungan Terhadap belajar peserta didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/9696/7413>
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar.

- Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Prasetya, E., & Heiriyah, A. (2022). Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar di Sungai Andai Banjarmasin. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 373–380.
<https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.295>
- Puspitasari. (2023). Mengembangkan Kesadaran Diri pada Siswa Untuk Mencegah Tindak Perundungan di Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal*, 4(1), 16–22.
https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/download/901/376/4233
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.); 1 ed.). KBM Indonesi.
[https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book Metodologi Penelitian Syafrida.pdf](https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafrida.pdf)
- Saputra, W. N. E. (2019). *Bimbingan Kedamaian Strategi Konselor Mereduksi Agresivitas*. K-Media.
[https://eprints.uad.ac.id/21625/1/Bimbingan Kedamaian.pdf](https://eprints.uad.ac.id/21625/1/Bimbingan%20Kedamaian.pdf)
- Setiowati, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2020). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Perilaku Bullying. *Elementary School* 7, 7(2), 188–196.
<https://dp3a.semarangkota.go.id/storage/app/media/E-book/manual-book-sudah-dong.pdf>
- Thursina, F., Supriandi, & Sinaga, J. (2023). Hubungan antara Pola Attachment Orang Tua dan Keinginan untuk Melakukan Hubungan Seks Pranikah pada Remaja: Analisis Peran Faktor-faktor Psikologis dan Konteks Keluarga. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 1(03), 153–163.
<https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i03.427>
- Utami, A. N. (2018). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(8).
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/download/15031/14568>
- Yamada, S., & Setyowati, R. N. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Tindakan School Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 2 Wates Kab. Kediri. *Journal of Civics and Moral Studies*, 7(1), 30–43.
<https://doi.org/10.26740/jcms.v7n1.p30-43>
- Yani P, D., Sultoni, A., & Suciptaningsih, O. A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanggulangi Perundungan pada Anak Kelas V. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, vol.3, No.(2), 2.
<https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/sittah>